

---

## Kompetensi Profesional Guru Sekolah Swasta: Mengidentifikasi Tantangan dan Merumuskan Solusi

Munawir<sup>1)</sup>, Widia Astutik<sup>2)</sup>, Moh. Zainul Hasan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email :

[munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)  
[astutikwidia351@gmail.com](mailto:astutikwidia351@gmail.com)  
[Zain.genggong@gmail.com](mailto:Zain.genggong@gmail.com)

---

### Abstrak

Guru merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan karena memegang peran dan fungsi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dunia ini. Guru harus profesional dalam meningkatkan hal tersebut. Namun di sisi lain guru harus mengalami tantangan dan permasalahan dalam meningkatkan kompetensi profesional. Artikel ini bertujuan untuk membahas tantangan yang dialami oleh guru atau pendidik disekolah dan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini adalah library research yang diambil dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Yang kemudian dianalisis dan ditentukan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dialami oleh guru yaitu keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, perbedaan kurikulum dan standar, beban kerja yang tinggi, dan keterbatasan waktu untuk refleksi dan evaluasi. Dan untuk menyelesaikan masalah ini, guru harus terlibat dalam program pengembangan profesionalisme, tersertifikasi dan dilatih dalam penggunaan teknologi digital, pendidikan dalam jabatan, memberikan reward (penghargaan) dan perlindungan. Dengan penerapan tersebut guru dapat mengatasi tantangan dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan.

**Kata kunci:** Guru, Kompetensi, Profesional

### Abstract

Teachers are the most important part of the education system because they play an important role and function in improving the quality of human resources in this world. Teachers must be professional in improving this. However, on the other hand, teachers must experience challenges and problems in improving professional competence. This article aims to discuss the challenges experienced by teachers or educators in schools and the solutions that can be done to overcome these challenges. This research is a literature study taken from relevant books, journals, and articles. Which are then analyzed and conclusions are determined. The results of this study indicate that there are several challenges experienced by teachers, namely limited resources and facilities, lack of training and professional development, differences in curriculum and standards, high workload, and limited time for reflection and evaluation. And the solutions that can be applied are to organize effective teacher professional development programs, involve teachers in professional development programs, improve competence through teacher certification programs, improve teacher competence through training in the use of digital technology, in-service education, provide rewards (awards) and protection. With this application, teachers can overcome challenges in improving professional competence.

**Keywords:** Teacher, competence, professional

---

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam sistem Pendidikan. Guru dapat dikatakan sebagai tokoh sentral dalam pendidikan, karena perannya dalam menggerakkan dan memfasilitasi pembelajaran (Ravhuhali, 2015). Oleh sebab itu sebaiknya guru memiliki peran sebagai pembimbing ataupun mentor bagi siswa. Tidak hanya itu guru juga dapat memberikan dukungan emosional, dapat membantu siswanya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, dan juga dapat memberikan arahan dalam pengembangan akademik siswa. Saat ini, guru tidak lagi bertindak sebagai "sage on the stage", seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman mereka tentang pembelajaran yang berpusat pada guru (Slavin, 2014). Guru adalah fasilitator dan juga orang yang bertanggung jawab untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan cara yang fleksibel,

menggunakan metode evaluasi yang jelas, dan membuat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Bidang pekerjaan guru terdiri dari empat komponen: pendidikan, proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan, pengembangan profesi, dan pendukung proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan. Karena guru bukan hanya semata pekerjaan tetapi juga profesi, keduanya merupakan pilar penting dalam pendidikan. Keprofesionalan guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi (Kristiawan & Rahmat, 2018). Menjadi guru profesional adalah pekerjaan yang sangat penting dan tidak hanya sebuah pekerjaan semata. Selain itu, para profesional yang bekerja sebagai guru membutuhkan berbagai keterampilan yang akan membantu mereka dalam pekerjaan mereka.

Peran dan tanggung jawab guru selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang terus berubah, kebutuhan siswa yang meningkat, dan kebutuhan untuk pembelajaran yang inovatif adalah semua faktor yang meningkatkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan kelas.. Selain itu, tugas guru semakin bermacam-macam, termasuk berbicara dengan kolega dan berkonsultasi dengan orang tua (Lestari et al., 2022). Perubahan tersebut berdampak pada kompetensi guru yang harus meningkat.

Dalam artikel ini akan dibahas tentang tantangan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalan. Selain itu juga akan dibahas Solusi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Library Research, untuk mengkaji permasalahan di artikel ini. Data dikumpulkan dari artikel-artikel, jurnal, buku yang berkaitan, dan sumber lain yang relevan dalam penelitian perpustakaan untuk menyelesaikan masalah. Dalam Library Research, masalah dalam penelitian dipecahkan melalui memeriksa bahan-bahan pendukung dari penelitian ini baik secara menyeluruh dan juga mendalam. Ini memungkinkan penyajian data yang sesuai dan akurat. Dalam artikel ini diambil dari jurnal, artikel, dan buku yang terkait dengan pembahasan. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian studi pustaka yaitu; 1) mendaftar semua variabel yang perlu diteliti, 2) mencari setiap variable pada subjek ensiklopaedia, 3) memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia, 4) memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti, 5) mencari artikel-artikel, buku-buku serta biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti, 6) mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urusan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang diteliti, 7) membaca, mencatat, dan mengatur kembali informasi yang telah diperoleh, langkah terakhir adalah menuliskan penelitian yang telah dilakukan (Mestika, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru di Sekolah Swasta Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional**

#### a. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Sekolah swasta, terutama yang tidak dikelola oleh yayasan besar atau pemerintah, sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan fasilitas. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, serta kesempatan bagi guru untuk mengakses pelatihan dan pengembangan profesional. Tantangan yang dihadapi Guru yaitu mungkin kesulitan memperoleh akses ke alat bantu pembelajaran yang memadai, ruang kelas yang nyaman, atau teknologi terkini yang

mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus berinovasi untuk tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas meskipun dengan keterbatasan tersebut.

b. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Sekolah swasta terkadang tidak memiliki anggaran atau prioritas untuk menyediakan program pelatihan yang cukup bagi para guru. Ini membuat guru sulit untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Tantangan yang dihadapi Guru di sekolah swasta mungkin kurang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau konferensi pendidikan yang dapat memperkaya wawasan mereka (Muhammad, (2019).

c. Perbedaan Kurikulum dan Standar

Sekolah swasta sering memiliki kebebasan untuk membuat kurikulum mereka sendiri, yang dapat berbeda dengan kurikulum nasional atau kurikulum sekolah negeri. Hal ini dapat menyebabkan guru kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berbeda dari standar nasional dan memastikan bahwa mereka tetap memenuhi tuntutan. Tantangan yang dihadapi yaitu guru perlu menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berbeda dari standar nasional dan memastikan bahwa mereka tetap memenuhi tuntutan kompetensi profesional yang berlaku (Dewi, 2018).

d. Beban Kerja yang Tinggi

Di sekolah swasta, beban kerja guru seringkali lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah negeri, karena mereka mungkin diharuskan untuk mengajar lebih banyak jam atau menangani kegiatan ekstrakurikuler dan administrasi tambahan. Tantangan yang dihadapi yaitu beban kerja yang tinggi dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka, seperti mengikuti pelatihan atau melakukan penelitian.

e. Keterbatasan Waktu untuk Refleksi dan Evaluasi

Guru sering kali terfokus pada proses mengajar di kelas dan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan evaluasi atau refleksi tentang cara mengajar mereka. Ini penting untuk pengembangan kompetensi profesional karena refleksi memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Tantangan yang dihadapi yaitu rutinitas sehari-hari yang padat, guru di sekolah swasta mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan evaluasi atau refleksi mendalam mengenai praktik pengajaran mereka (Syamsudin, 2020).

### **Solusi yang Dapat Digunakan untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Swasta**

Kualitas dan kompetensi guru dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kualitas Pendidikan (Hoesny & Darmayanti, 2021). Oleh sebab itu, dipastikan seorang guru dituntut untuk berlaku profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pada peserta didik itu sendiri. Untuk mengatasi tantangan kompetensi profesional seorang guru terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan. Seiring dengan penjelasan tentang kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, tuntutan untuk tersedianya guru yang berkualitas, efektif, dan profesional menjadi sangat penting. Tuntutan ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang terus berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Solusi alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi guru disajikan di sini (Imam Suraji, 2012), sebagai berikut:

a. Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Program pengembangan profesional guru adalah solusi pertama yang ditawarkan. "Pengembangan profesionalisme" atau "pengembangan pengembangan" (PD) adalah istilah yang mengacu pada serangkaian atau kelompok aktivitas, baik formal maupun informal, yang dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan pribadi dan profesional guru (Imam Suraji, 2012). PD yang efektif adalah "structured professional learning that results in changes in teacher practices and improvements in student learning outcomes". Jadi, dapat disimpulkan bahwa PD yang efektif akan berdampak pada perbaikan pada praktek pengajaran yang dilakukan guru yang akan berdampak juga pada siswa dalam bentuk capaian pembelajaran.

PD ini digunakan untuk memperbaiki kualitas guru bisa di sekolah negeri maupun swasta. PD ini bisa dilakukan dalam bentuk kegiatan workshop ataupun seminar, webinar dalam satu waktu dihari tertentu dan bersifat satu arah. Dan PD ini tidak diikuti follow up jadi hanya berlaku sekali kegiatan dan berhenti saat kegiatan berakhir. PD ini merupakan kegiatan yang efektif karena memang dalam dijangkau dan diakses kapan saja dan dimana saja, bisa dengan online maupun offline. Pengawas yang sukses harus dilihat sebagai sebuah proses dan bukan hanya sebuah peristiwa. Untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pengawas yang berkualitas harus memberikan guru ide-ide yang spesifik, konkret, dan praktis yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari mereka di kelas (Lestari et al., 2022).

b. Melibatkan Guru dalam Program Pengembangan Profesional

Menurut andriani mengutip pernyataan tentang pentingnya melibatkan guru dalam setiap perencanaan pogram pengembangan yang melihat latar belakang, tahap perkembangan, dan kebutuhan guru dan selalu melibatkan guru dalam pembelajaran profesional di sekolah melalui kelompok diskusi dan kegiatan praktis yang berfokus pada masalah atau upaya untuk meningkatkan belajar mengajar di kelas (Andriani, n.d.). Akibatnya, pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya didasarkan pada peningkatan kualitas guru semata, tetapi juga dengan mempertimbangkan guru sebagai bagian dari proses dan berpartisipasi aktif. Pelatihan ini harus terlibat dengan guru dan mempertimbangkan kebutuhan setiap guru.

c. Program Sertifikasi Guru

Sertifikat guru merupakan pengakuan guru sebagai tenaga profesional. Menurut Undang-undang Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Sertifikat pendidik juga diberikan kepada seseorang yang telah dinyatakan lulus ujian sertifikasi pendidik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik dan kemampuan mereka. Tujuan adanya sertifikasi guru ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kinerja guru, melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten dan dapat merusak citra dan nama baik dari profesi guru. Selain itu, sertifikasi juga dimaksudkan untuk menjaga Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari praktik pendidikan yang buruk dan tidak profesional, menjaga LPTK dari tekanan internal dan eksternal yang menyimpang dari peraturan, dan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang lulus ujian sertifikasi.

d. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Menurut beberapa penelitian untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan meningkatkan interaksi guru dengan siswa adalah penting untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus meningkatkan keterampilan teknologi, terutama teknologi digital, agar mereka menjadi lebih profesional (N. L. Serdenciuc, 2016) Hal ini diperlukan untuk membantu guru saat ini berkomunikasi dan belajar dengan baik dan mengatasi tantangan dalam era revolusi digital.

e. Pendidikan dalam jabatan

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar membelajarkan, lokakarya dan penataran dapat dilakukan oleh sekelompok guru. Akibatnya, guru tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar mereka, termasuk kemampuan untuk mengajar dengan baik dan benar. Metode pembelajaran ini didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dan menghasilkan output yang diharapkan. Selain itu, Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) digunakan untuk melaksanakan program pendidikan dalam jabatan tersebut, yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman mereka dalam menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran (Suparno, 1987).

f. Memberikan reward (penghargaan) dan perlindungan

Pada UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pemerintah sangat memperhatikan pemberian penghargaan dan perlindungan kepada guru. Pasal 36 dan 37 UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru yang berprestasi Pemerintah daerah atau masyarakat dapat memberikan penghargaan kepada guru yang meninggal saat menjalankan tugas di wilayah tertentu. Guru yang berdedikasi luar biasa juga dapat memperoleh penghargaan sesuai dengan pasal 36, setiap guru berhak mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugasnya. Guru dapat diberi penghargaan dalam bentuk tanda jasa, kenaikan pangkat, penghargaan finansial, piagam, atau bentuk penghargaan lainnya (pasal 37).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang guru, baik guru maupun sekolah harus melakukannya dengan benar dan secara efektif. Dengan demikian, guru harus aktif berpartisipasi untuk kegiatan pengembangan profesionalisme. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Di sekolah swasta, guru menghadapi banyak masalah untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Ini termasuk kurangnya sumber daya dan fasilitas, kurikulum yang berbeda dari standar sekolah, beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, dan kurangnya waktu untuk refleksi dan evaluasi. Meskipun demikian, peningkatan profesionalisme guru dapat dicapai melalui program pengembangan profesionalisme yang efektif, keterlibatan guru dalam perencanaan program, pelatihan dalam penggunaan teknologi digital, dan penghargaan dan pendidikan dalam jabatan. Secara konsisten, guru di sekolah swasta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional mereka dengan menerapkan solusi-solusi ini.

## REFERENSI

- Andriani, D. E. (n.d.). *MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS GURU ABAD 21 MELALUI*. 02.
- Dewi, I. R. (2018). Kurikulum di Sekolah Swasta dan Tantangan bagi Guru dalam Peningkatan Kompetensi Profesional. *Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Imam Suraji. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 10(9), 8.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. [https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348?\\_\\_cf\\_chl\\_tk=vrNvsNP3yA85uEdJzNP6tc3L4ahXuSiI2Kfh38EI9ug-1719757369-0.0.1.1-4649](https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348?__cf_chl_tk=vrNvsNP3yA85uEdJzNP6tc3L4ahXuSiI2Kfh38EI9ug-1719757369-0.0.1.1-4649)
- Lestari, S., Adabi, N., Along, A., Suryantoro, B., Kusdyana, Y., Harsono, B., Saeroji, A., Kuswantoro, A., Ungu, R. B. M., Rustiana, A., Saraswati, K. M., Husna, J., Azan, KhairulSutarsih, C., Meirawan, D., Iskandar, D. P., Hayati, A. A., Sakdiyah, Y. L., dharma surya, Zulkhifli Amzyah, ... Novieyana, S. (2022). Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Pendidikan di SMAN 2 Ponorogo. *Jatengprov.Go.Id*, 1(1), 212.
- Muhammad, S. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Swasta. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.

N. L. Serdenciuc, “Being a Teacher in a Digital Era,” *Int. J. Soc. Educ. Innov.*, vol. 3, no. 5, pp. 73–80, 2016.

Ravhuhali, F. (2015). Teachers’ Professional Development Model for Effective Teaching and Learning in Schools: What Works Best for Teachers? *International Journal of Educational Sciences*, 11(01), 57–68. <https://doi.org/10.31901/24566322.2015/11.01.07>

Slavin, R. E. (2014). Theory and Practice Robert E . Slavin. In *Pearson Education*.

Suparno, dkk. (1987). Dimensi – dimensi membelajarkan. Bandung: Sinar Baru.

Syamsudin, A. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Swasta. *Jurnal Pendidikan*.

(2005) Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.